Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam
https://ejurnal.iiq.ac.id/index.php/qiroah

Implementasi Metode *Talaqqi* dan *Tikrar* Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Quran Santri di Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz

Ima Maulani Arba'ah[1], Ahmad Habib[1], Ahmad Riyadhi Farhan[1], Zulfitria Zaidir[1]
[1]Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia
ima.maulani@student.umj.ac.id *

Article Information:
Received October 2, 2025
Revised November 6, 2025
Accepted December 15, 2025

Keywords: *Professionalism, Islamic religious education teachers, era of disruption, teacher competence, educational innovation*

Abstract

The quality of Quranic memorization is not merely measured by the quantity of memorized verses but also by the accuracy of recitation, fluency, and the ability to retain memorization over time. This study aims to examine the implementation of the *talaqqi* and *tikrar* methods in improving the quality of Quranic memorization among students at Maskanul Huffadz Tahfidz Islamic Boarding School. This research employed a qualitative approach with a field study design. Data were collected through observation, in-depth interviews with Quranic instructors and students, and documentation of learning activities. The data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that the *talaqqi* method plays a significant role in ensuring recitation accuracy through direct guidance and correction from instructors, while the *tikrar* method effectively strengthens memory retention and maintains memorization consistency. The integrated implementation of both methods contributes to improving the quality of students' memorization, as reflected in enhanced fluency, reduced recitation errors, and stronger memorization retention. The study implies that integrating *talaqqi* and *tikrar* can serve as an effective instructional strategy for improving Quranic memorization quality and strengthening tahfidz education practices in Islamic boarding schools.

INTRODUCTION

Al-Quran merupakan sumber utama ajaran Islam yang memiliki kedudukan sentral dalam kehidupan umat Islam. Salah satu bentuk penjagaan kemurniannya yang terus dilakukan sejak masa Rasulullah ﷺ hingga saat ini adalah melalui tradisi menghafal Al-Quran (*hifẓ al-Quran*) (Numan et al., 2025; Wahyuni et al., 2025). Aktivitas menghafal Al-Quran tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengingat ayat-ayat yang dihafalkan, tetapi juga mencakup ketepatan bacaan, penguasaan kaidah tajwid, ketepatan *makharij al-huruf*, serta kemampuan mempertahankan hafalan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, kualitas hafalan menjadi aspek penting dalam penyelenggaraan pendidikan tahfidz Al-Quran (Engkizar et al., 2025; Rahman et al., 2025; Rosyadi & Athari, 2025).

Pesantren tahfidz memiliki peran strategis dalam mencetak generasi penghafal Al-Quran yang memiliki hafalan kuat (*mutqin*), lancar, dan sesuai dengan kaidah

How to cite: Arba'ah, I. M., Habib, A., Farhan, A. R., Zaidir, Z. (2025). Implementasi Metode Talaqqi dan Tikrar Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Quran Santri di Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz. *Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *15*(2), 137-148.

E-ISSN: 2656-3819
Published by: Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta

bacaan yang benar (Muhammad, 2022; Widiastuti et al., 2019). Namun demikian, berbagai tantangan masih sering ditemukan dalam proses pembelajaran tahfidz, seperti lemahnya daya ingat santri, kurang optimalnya kegiatan *muraja'ah*, munculnya kesalahan bacaan yang berulang, dan menurunnya kualitas hafalan seiring dengan bertambahnya jumlah juz yang dihafal (Aeni, 2017; Astuti & Nurlaili, 2025; Sinta & Hakim, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya penggunaan metode pembelajaran yang efektif untuk menjaga dan meningkatkan kualitas hafalan santri (Abishev et al., 2025; Akem et al., 2025).

Di antara metode yang banyak digunakan dalam pembelajaran tahfidz adalah metode *talaqqi* dan *tikrar*. Metode *talaqqi* menekankan interaksi langsung antara guru dan santri melalui proses penyimakan, pembetulan, dan transfer bacaan secara lisan sehingga ketepatan bacaan dapat terjaga sejak awal (Ath-Thukhi et al., 2025; Rosyadi & Athari, 2025). Sementara itu, metode *tikrar* menitikberatkan pada pengulangan bacaan secara terus-menerus untuk memperkuat retensi memori dan menjaga kestabilan hafalan (Htay et al., 2025; Thuwaiba & Salaeh, 2025). Kedua metode tersebut diyakini saling melengkapi karena *talaqqi* berfungsi memastikan kebenaran bacaan, sedangkan *tikrar* berfungsi menguatkan dan mempertahankan hafalan dalam jangka panjang (Engkizar et al., 2025; Wahyuni et al., 2025).

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan efektivitas metode *talaqqi* dan *tikrar* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran. Penelitian Maknun (2022) menemukan bahwa kedua metode tersebut mampu membantu pencapaian target hafalan peserta didik secara optimal. Temuan serupa juga diungkapkan oleh Ikhwanuddin & Husnah (2021), yang menunjukkan bahwa kombinasi interaksi langsung dan pengulangan intensif memberikan dampak positif terhadap keberhasilan hafalan santri. Penelitian Saprun (2020) terhadap mahasantri Rumah Tahfidz Bustanul Quran juga menegaskan bahwa metode *talaqqi* dan *tikrar* efektif meningkatkan kualitas hafalan apabila dilaksanakan dengan disiplin dan berkelanjutan. Selain itu, penelitian Kusumastuti et al (2022) menunjukkan bahwa integrasi metode *talaqqi*, *tikrar*, *tafahhum*, dan *muraja'ah* mampu meningkatkan motivasi dan kemampuan menghafal Al-Quran santri. Hasil penelitian lainnya juga mengungkap bahwa metode *talaqqi* efektif meningkatkan ketepatan bacaan (Aisyah & Maknun, 2022), menjaga keaslian bacaan melalui koreksi langsung guru (Sari et al., 2023), memperkuat kualitas *itqan* hafalan (Farihin, 2016), membantu mempertahankan hafalan melalui pengulangan terstruktur (Marza, 2017), meningkatkan kualitas *muraja'ah* (Sari et al., 2023), serta memperkuat motivasi belajar tahfidz santri (Ajnaimah et al., 2023).

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak mengkaji efektivitas metode *talaqqi* dan *tikrar* secara umum serta berfokus pada capaian jumlah hafalan atau peningkatan kemampuan menghafal. Penelitian-penelitian tersebut masih relatif terbatas dalam menjelaskan implementasi kedua metode secara terpadu pada program tahfidz anak usia 9–12 tahun serta kontribusinya terhadap kualitas hafalan yang meliputi aspek ketepatan bacaan, kelancaran, dan kekuatan hafalan secara bersamaan. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian (research gap) terkait dengan bagaimana integrasi metode *talaqqi* dan *tikrar* diterapkan dalam konteks pendidikan tahfidz anak serta pengaruhnya terhadap kualitas hafalan secara komprehensif.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada analisis implementasi metode *talaqqi* dan *tikrar* secara terpadu pada santri program athfal usia 9–12 tahun dengan menitikberatkan pada kualitas hafalan Al-Quran yang mencakup ketepatan bacaan, kelancaran hafalan, dan kekuatan retensi hafalan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung menyoroti efektivitas metode secara parsial, penelitian ini berupaya memberikan gambaran yang lebih

komprehensif mengenai proses penerapan kedua metode, peran ustadzah dan santri, serta hasil yang dicapai dalam pembelajaran tahfidz.

Implikasi penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian teoretis mengenai pembelajaran tahfidz Al-Quran sekaligus memberikan kontribusi praktis bagi pesantren dan lembaga tahfidz dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif. Temuan penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi para pendidik dalam mengoptimalkan penerapan metode *talaqqi* dan *tikrar* guna meningkatkan kualitas hafalan Al-Quran santri secara berkelanjutan sehingga mampu melahirkan generasi penghafal Al-Quran yang memiliki hafalan kuat, berkualitas, dan terjaga dengan baik.

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami secara mendalam implementasi metode *talaqqi* dan *tikrar* dalam pembelajaran tahfidz Al-Quran pada konteks yang alamiah (Engkizar et al., 2026; Liang, 2019). Adapun studi kasus digunakan untuk mengkaji secara intensif penerapan kedua metode tersebut dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Quran santri program *athfal*, sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai proses, dinamika, serta karakteristik pembelajaran yang berlangsung (Collins & Stockton, 2018; Engkizar et al., 2022; Liang, 2019; Petty et al., 2012).

Subjek penelitian terdiri atas ustadzah pembimbing, kepala program *athfal*, dan tim manajemen kurikulum program *athfal*. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai pelaksanaan metode *talaqqi* dan *tikrar* dalam kegiatan tahfidz Al-Quran. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi secara mendalam terkait strategi pembelajaran, peran pendidik, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peningkatan kualitas hafalan santri. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data yang berkaitan dengan program tahfidz, aktivitas pembelajaran, dan capaian hafalan santri. Penggunaan ketiga teknik tersebut bertujuan untuk memperoleh data yang komprehensif melalui triangulasi sumber dan teknik (Baxter & Jack, 2015; Elizabeth, 2016; Oktavia et al., 2025; Rashid et al., 2019).

Analisis data dilakukan secara interaktif dengan mengacu pada model Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Febriani et al., 2023; Miles et al., 2014). Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi terlebih dahulu dikumpulkan dan diorganisasikan, kemudian direduksi sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan secara sistematis untuk memudahkan proses interpretasi dan penarikan makna. Tahap akhir dilakukan melalui verifikasi dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh pemahaman yang utuh mengenai implementasi metode *talaqqi* dan *tikrar* dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Quran santri program *athfal* (Kaema & Ulwi, 2025; Rahman et al., 2025).

RESULT AND DISCUSSION

Hasil penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan terhadap pengelola program, ustadzah pembimbing, serta pihak yang terlibat dalam pengelolaan pembelajaran tahfidz. Analisis data menunjukkan bahwa implementasi metode *talaqqi* dan *tikrar* tidak hanya berkaitan dengan proses penyampaian materi hafalan, tetapi juga melibatkan berbagai aspek pendukung yang saling berhubungan, mulai dari perencanaan pembelajaran, peran pendidik, karakteristik santri, hingga lingkungan belajar yang mendukung proses menghafal Al-Quran. Temuan penelitian ini selanjutnya disajikan ke dalam beberapa aspek utama

yang menggambarkan pelaksanaan metode *talaqqi* dan *tikrar* serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya dalam meningkatkan kualitas hafalan santri.

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa implementasi metode *talaqqi* dan *tikrar* memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas hafalan Al-Quran santri. Namun demikian, efektivitas kedua metode tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, pembahasan hasil penelitian tidak hanya difokuskan pada mekanisme penerapan metode, tetapi juga pada berbagai faktor yang memengaruhi pencapaian target hafalan santri. Temuan-temuan tersebut diuraikan secara rinci pada pembahasan berikut.

Implementasi Metode *Talaqqi* dan *Tikrar* dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Quran Santri

Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz Bintaro memiliki program athfal yang diikuti oleh santri berusia 9–12 tahun. Pada rentang usia tersebut, santri masih berada dalam tahap perkembangan kemampuan membaca dan menghafal Al-Quran sehingga memerlukan bimbingan yang intensif. Oleh karena itu, metode *talaqqi* dipandang tepat karena memberikan kesempatan kepada santri untuk mendengarkan dan menirukan bacaan secara langsung dari ustadzah pembimbing. Melalui metode ini, proses pembentukan bacaan yang sesuai dengan kaidah tajwid dan *makharij al-huruf* dapat dilakukan sejak awal. Setelah proses *talaqqi* berlangsung, kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan metode *tikrar* sebagai sarana penguatan hafalan melalui pengulangan yang terstruktur dan berkelanjutan. Berdasarkan hasil observasi, penerapan kedua metode tersebut membantu santri dalam meningkatkan ketepatan bacaan dan kualitas hafalan Al-Quran.



Gambar 1. Implementasi Metode *Talaqqi* dan *Tikrar* dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Quran Santri

Hasil wawancara dengan ustadzah pembimbing menunjukkan bahwa metode *talaqqi* dan *tikrar* diterapkan secara berkesinambungan dalam proses pembelajaran tahfidz. Sebagaimana diungkapkan oleh informan:

> *…Proses talaqqi dan tikrar dilakukan untuk memudahkan santri dalam menghafal. Talaqqi dilakukan dengan membacakan ayat yang akan dihafal, kemudian tikrar digunakan untuk menguatkan hafalan agar terekam dengan baik dalam ingatan santri.*

Pernyataan tersebut diperkuat oleh informan lain yang menjelaskan bahwa kegiatan *talaqqi* dilaksanakan pada pagi hari sebelum proses setoran hafalan dimulai, sedangkan *tikrar* dilakukan setelah santri menyetorkan hafalannya.

> *…Talaqqi dilakukan sebelum menghafal agar santri memperoleh contoh bacaan yang benar, sedangkan tikrar dilakukan setelah setoran untuk menjaga hafalan agar tidak mudah hilang.*

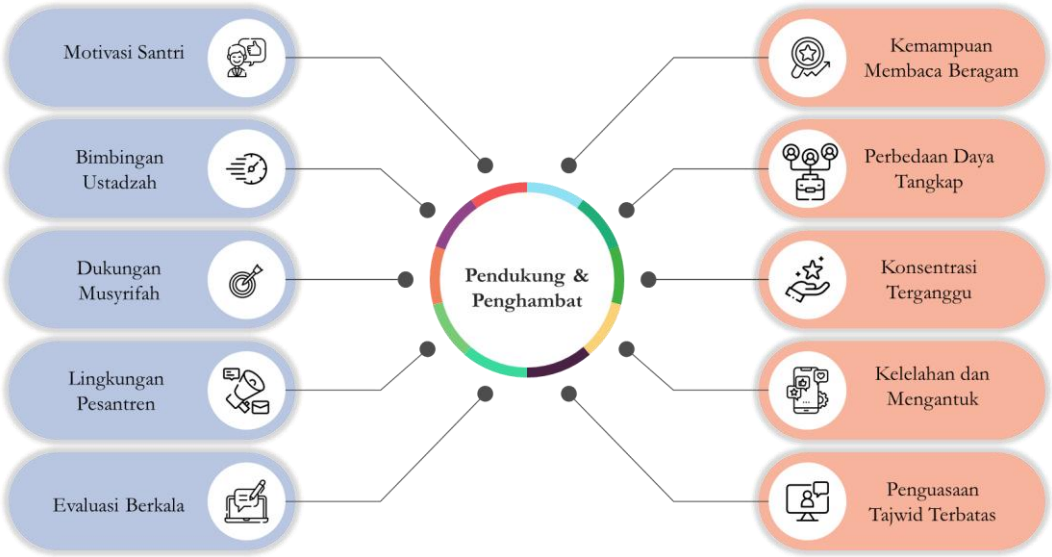
Temuan lain menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi metode *talaqqi* dan *tikrar* didukung oleh sistem pembelajaran yang terstruktur, termasuk penggunaan mushaf yang sama secara konsisten, penentuan target hafalan sesuai dengan kemampuan santri, dan pelaksanaan pengulangan hafalan secara rutin. Sebagaimana dijelaskan oleh informan:

> *…Santri menggunakan satu mushaf yang sama dan memiliki target hafalan yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing. Pengulangan hafalan dilakukan secara terus-menerus agar hafalan menjadi lebih kuat.*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat dipahami bahwa implementasi metode *talaqqi* dan *tikrar* dilaksanakan secara sistematis melalui pembimbingan langsung, penguatan hafalan melalui pengulangan, serta penyesuaian target hafalan berdasarkan kemampuan santri. Temuan ini menunjukkan bahwa sinergi kedua metode tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hafalan Al-Quran yang ditandai dengan meningkatnya ketepatan bacaan, kelancaran hafalan, dan kemampuan santri dalam mempertahankan hafalannya secara berkelanjutan.

Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Metode *Talaqqi* dan *Tikrar* dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Quran Santri

Selain memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas hafalan Al-Quran, implementasi metode *talaqqi* dan *tikrar* juga dihadapkan pada berbagai tantangan dalam pelaksanaannya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa kemampuan santri yang beragam menjadi salah satu faktor penghambat dalam proses menghafal Al-Quran. Sebagian santri memiliki daya tangkap yang relatif lambat, sementara sebagian lainnya mengalami kesulitan dalam mempertahankan fokus selama kegiatan halaqah akibat kelelahan setelah mengikuti berbagai aktivitas pembelajaran dan kegiatan asrama. Di samping itu, terdapat pula santri yang masih berada pada tahap awal pembelajaran Al-Quran sehingga belum lancar membaca dan masih mengalami kesulitan dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan tepat.



Gambar 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode *Talaqqi* dan *Tikrar*

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah satu informan yang menyatakan:

> *…Sebagian santri terlambat menghafal karena daya tangkap yang lambat dan sering mengantuk saat halaqah. Ada juga santri yang masih pemula sehingga masih terbata-bata dalam membaca Al-Quran.*

Hal senada juga disampaikan oleh informan lain yang menjelaskan bahwa masih terdapat santri yang belum memahami kaidah tajwid dan tata cara membaca Al-Quran yang benar sehingga memerlukan pendampingan yang lebih intensif.

> *…Terdapat santri yang belum memahami hukum tajwid dan cara membaca Al-Quran yang benar, sehingga diperlukan pendampingan secara bertahap sesuai karakteristik usia anak.*

Berdasarkan temuan tersebut, dapat dipahami bahwa kemampuan dasar membaca Al-Quran, tingkat konsentrasi, serta kondisi fisik santri menjadi faktor yang turut memengaruhi keberhasilan implementasi metode *talaqqi* dan *tikrar*. Oleh karena itu, peran ustadzah tidak hanya sebagai pembimbing hafalan, tetapi juga sebagai motivator dan fasilitator yang membantu santri mengatasi berbagai kesulitan dalam proses menghafal.

Di sisi lain, penelitian ini menemukan sejumlah faktor pendukung yang berkontribusi terhadap keberhasilan penerapan metode *talaqqi* dan *tikrar*. Faktor tersebut meliputi motivasi santri, dukungan lingkungan pesantren, serta kolaborasi antara pembimbing halaqah dan musyrifah asrama. Motivasi yang tinggi mendorong santri lebih percaya diri dalam menyetor hafalan, sedangkan keterlibatan musyrifah membantu memastikan proses *muraja'ah* tetap berjalan di luar waktu halaqah. Sebagaimana diungkapkan oleh salah satu informan:

> *…Semangat santri sangat penting dalam menghafal Al-Quran. Selain itu, dukungan musyrifah asrama juga sangat diperlukan karena pembimbing tidak dapat bekerja sendiri dalam menjaga hafalan santri.*

Temuan lainnya menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi metode *talaqqi* dan *tikrar* juga didukung oleh adanya sistem evaluasi yang dilakukan secara berkala. Melalui kegiatan setoran hafalan, pembimbing dapat mengidentifikasi kualitas bacaan, perkembangan hafalan, serta karakteristik belajar masing-masing santri. Informan menjelaskan bahwa:

> *…Melalui metode talaqqi, pembimbing dapat mengetahui kesalahan bacaan dan perkembangan hafalan setiap santri sehingga target yang telah ditetapkan dapat dievaluasi secara berkala.*

Apabila ditemukan santri yang mengalami kesulitan dalam membaca atau menghafal, pesantren memberikan tindak lanjut berupa pendampingan tambahan, penyesuaian strategi pembelajaran, serta pemberian waktu belajar yang lebih intensif. Langkah tersebut dilakukan untuk memastikan seluruh santri dapat mencapai target hafalan sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, temuan analisis menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi metode *talaqqi* dan *tikrar* dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor penghambat meliputi rendahnya kemampuan dasar membaca Al-Quran, daya tangkap yang beragam, serta kondisi fisik santri yang memengaruhi konsentrasi belajar (Sania & Kosasih, 2022; Umayah & Misbah, 2021; Wulandari & Alimni, 2023). Sementara itu, faktor pendukung mencakup motivasi santri, peran aktif ustadzah dan musyrifah, lingkungan belajar yang kondusif, serta sistem evaluasi yang berkelanjutan. Temuan ini menegaskan bahwa efektivitas metode *talaqqi* dan *tikrar* tidak hanya bergantung pada metode itu sendiri, tetapi juga pada dukungan lingkungan pendidikan yang mampu memfasilitasi proses menghafal secara optimal (Aisyah & Maknun, 2022; Suriansyah, 2020). Dengan demikian, sinergi antara pembimbing, pengasuh, dan santri menjadi unsur penting dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Quran secara berkelanjutan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode *talaqqi* dan *tikrar* berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hafalan Al-Quran santri, khususnya dalam aspek ketepatan bacaan, kelancaran hafalan, dan kemampuan mempertahankan hafalan dalam jangka panjang. Melalui metode *talaqqi*, santri memperoleh contoh bacaan yang benar secara langsung dari ustadzah sehingga kesalahan dalam pelafalan huruf, penerapan tajwid, dan *makharij al-huruf* dapat diminimalkan sejak awal proses menghafal (Adawiya, 2023; Akhmar et al., 2021; Firdaus et al., 2023). Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Qawi (2017); Wulandari & Alimni (2023) yang menyatakan

bahwa metode *talaqqi* efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran karena adanya proses penyimakan dan koreksi langsung antara guru dan peserta didik. Temuan ini juga menguatkan pendapat (Akbar & Hidayatullah, 2016; Nurman, 2022) bahwa keberhasilan pembelajaran tahfidz sangat dipengaruhi oleh intensitas interaksi antara guru dan santri dalam proses transmisi bacaan Al-Quran yang benar.

Selain itu, metode *tikrar* terbukti memiliki peran penting dalam memperkuat daya ingat dan menjaga konsistensi hafalan santri. Pengulangan yang dilakukan secara terstruktur memungkinkan hafalan tersimpan lebih kuat dalam memori jangka panjang sehingga santri tidak hanya mampu menghafal ayat baru, tetapi juga mempertahankan hafalan yang telah diperoleh sebelumnya (Sasmitha et al., 2023; A. Wahyuni, 2021). Temuan ini sejalan dengan penelitian Fauzi dan Munawaroh (2020) yang menjelaskan bahwa *tikrar* merupakan salah satu metode paling efektif dalam membentuk retensi hafalan karena melibatkan proses pengulangan yang berkesinambungan. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Mashuri et al (2022) yang menunjukkan bahwa keberhasilan menjaga hafalan Al-Quran tidak hanya ditentukan oleh intensitas menambah hafalan baru, tetapi juga oleh kualitas pengulangan (*muraja'ah*) yang dilakukan secara rutin dan terjadwal. Dengan demikian, kombinasi antara *talaqqi* dan *tikrar* membentuk proses pembelajaran yang saling melengkapi antara validasi bacaan dan penguatan hafalan.

Lebih lanjut, penelitian ini menemukan bahwa keberhasilan implementasi metode *talaqqi* dan *tikrar* tidak hanya dipengaruhi oleh metode pembelajaran itu sendiri, tetapi juga oleh motivasi santri, dukungan ustadzah, keterlibatan musyrifah asrama, serta lingkungan belajar yang kondusif. Temuan tersebut menguatkan pandangan (Hasna et al (2024); Romziana et al (2021); Wahyuni (2021) yang menegaskan bahwa faktor internal berupa motivasi belajar dan faktor eksternal berupa dukungan lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan menghafal Al-Quran. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Hidayati & Lubis (2024); Nurzannah & Estiawani (2021) yang menyimpulkan bahwa integrasi metode *talaqqi* dan *tikrar* akan lebih efektif apabila didukung oleh sistem pembelajaran yang terstruktur dan pengawasan hafalan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas hafalan Al-Quran tidak dapat dilepaskan dari sinergi antara metode pembelajaran yang tepat, kompetensi pendidik, serta lingkungan pendidikan yang mendukung proses tahfidz secara menyeluruh.

CONCLUSION

Temuan analisis menunjukkan bahwa implementasi metode *talaqqi* dan *tikrar* berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas hafalan Al-Quran santri program *athfal*. Metode *talaqqi* berperan dalam memastikan ketepatan bacaan melalui proses bimbingan, keteladanan, dan koreksi langsung dari ustadzah, sedangkan metode *tikrar* berfungsi memperkuat daya ingat serta menjaga konsistensi hafalan melalui pengulangan yang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan. Sinergi kedua metode tersebut terbukti mampu meningkatkan kelancaran hafalan, mengurangi kesalahan bacaan, serta membantu santri mempertahankan hafalannya dalam jangka waktu yang lebih lama.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada analisis implementasi terpadu metode *talaqqi* dan *tikrar* pada program tahfidz *athfal* dengan menitikberatkan pada kualitas hafalan yang mencakup aspek ketepatan bacaan, kelancaran, dan kekuatan hafalan. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan kedua metode tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan, tetapi juga oleh kolaborasi antara ustadzah pembimbing, koordinator program, dan *musyrifah* asrama dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung proses tahfidz. Implikasi penelitian ini menegaskan bahwa penguatan sinergi antara metode pembelajaran, pendampingan intensif, serta pengawasan yang berkelanjutan dapat

menjadi model pembelajaran tahfidz yang efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Quran santri di berbagai lembaga pendidikan tahfidz.

ACKNOWLEDGEMENT
We would like to express our deepest gratitude to everyone who contributed to the success of this research.

DECLARATIONS

Author contribution

Ima Maulani Arba'ah: data curation, writing-original draft preparation, **Ahmad Habib:** analysis, conceptualization, **Ahmad Riyadhi Farhan:** methodology, visualization, **Zulfitria Zaidir:** editing.

AI Statement

The data and the grammatical structure in this article have been validated and verified by English language experts and no AI-generated sentences are included in this article.

Funding statement

The author(s) declare that no financial support was received for the research, authorship, and/or publication of this article.

Conflict of interest

The authors declare that this research was conducted without any conflict of interest in the research.

Ethical clearance

The research company has agreed to carry out the research and is willing if the results of this research are published.

Publisher's and Journal's Note

Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta as the publisher and Editor of Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam state that there is no conflict of interest towards this article publication.

REFERENCES

Abishev, A. R., Abdullah, M., & Abdulghani, N. A. (2025). Five Challenges to Quranic Learning in Islamic Educational Institutions. *Journal of Quranic Teaching and Learning*, *1*(3), 83–92. https://joqer.intischolar.id/index.php/joqer/article/view/11

Adawiya, A. N. (2023). Pendampingan Memperlancar Bacaan Huruf Al Quran pada Anak Menggunakan Metode Talaqqi di Msuholla Al Ikhlas. *Faedah : Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, *1*(4), 198–204. https://doi.org/10.59024/faedah.v1i4.364

Aeni, A. N. (2017). Hifdz Al-Quran: Program Unggulan Full Day School Dalam Membentuk Karakter Qurani Siswa Sd. *TARBAWY : Indonesian Journal of Islamic Education*, *4*(1), 32. https://doi.org/10.17509/t.v4i1.6990

Aisyah, N., & Maknun, L. (2022). Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al - Qur'an Melalui Metode Talaqi. *IBTIDA- Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, *2*(2), 18–31. https://doi.org/10.33507/ibtida.v2i2.996

Ajnaimah, S., Ibrahim, D., & Oviyanti, F. (2023). Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Memotivasi Anak Menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Nurul Qur'ani. *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, *6*(4), 534–545.

https://doi.org/10.37329/kamaya.v6i4.2803

Akbar, A., & Hidayatullah, H. (2016). Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar. *Jurnal Ushuluddin*, *24*(1), 91. https://doi.org/10.24014/jush.v24i1.1517

Akem, U., Hamdan, N. M., Iskandar, M., Efendi, Y., & Halimahturrafiah, E. (2025). Digital Technology in Quranic Learning: Opportunities and Challenges. *Journal of Quranic Teaching and Learning*, *1*(2), 49–64. https://joqer.intischolar.id/index.php/joqer/index

Akhmar, I. A., Lestari, H., & Ismail, Z. (2021). Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah: *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(1), 1–20. https://doi.org/10.47467/elmujtama.v1i1.261

Astuti, W., & Nurlaili, N. (2025). Innovative Interactive Learning Strategies in Teaching Qur ' an and Hadith At the Madrasah Tsanawiyah Level. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, *23*(2), 447–461. https://doi.org/https://doi.org/10.31571/edukasi.v23i2.9457

Ath-Thukhi, A. M., Yana, Y. B., Sofiana, R., Rambe, A. A., & Wani, N. H. (2025). The Practice of Tikrar Method in Memorizing the Quran Junior High School Students in Indonesia. *Journal of Theory and Research Memorization Quran*, *1*(1), 51–64.

Baxter, P., & Jack, S. (2015). Qualitative Case Study Methodology: Study Design and Implementation for Novice Researchers. *The Qualitative Report*, *13*(4), 544–559. https://doi.org/10.46743/2160-3715/2008.1573

Collins, C. S., & Stockton, C. M. (2018). The Central Role of Theory in Qualitative Research. *International Journal of Qualitative Methods*, *17*(1), 43. https://doi.org/10.1177/1609406918797475

Elizabeth, M. B. S. & T. J. (2016). Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation. In *The Jossey Bass Higher and Adult Education Series* (Vol. 5, Issue 1). Jossey-Bass.

Engkizar, E., Jaafar, A., Alias, M., Guspita, B., & Albizar, R. (2025). Utilisation of Artificial Intelligence in Qur'anic Learning: Innovation or Threat? *Journal of Quranic Teaching and Learning*, *1*(2), 1–17. https://joqer.intischolar.id/index.php/joqer/index

Engkizar, E., Jaafar, A., Hamzah, M. I., Syafril, S., Oktavia, G., Febriani, A., & Albizar, A. (2026). Tartil Method as an Effective Strategy for Transforming Students' Positive Attitudes in Learning the Qur'an. *Journal of Quranic Teaching and Learning*, *2*(1), 50–63.

Engkizar, E., Muslim, H., Mulyadi, I., & Putra, Y. A. (2025). Ten Criteria for an Ideal Teacher to Memorize the Quran. *Journal of Theory and Research Memorization Quran*, *1*(1), 26–39. https://joqer.intischolar.id/index.php/joqer

Engkizar, E., Sarianti, Y., Namira, S., Budiman, S., Susanti, H., & Albizar, A. (2022). Five Methods of Quran Memorization in Tahfidz House of Fastabiqul Khairat Indonesia. *International Journal of Islamic Studies Higher Education*, *1*(1), 54–67. https://doi.org/10.24036/insight.v1i1.27

Farihin, H. (2016). Semua Ilmu Ada dalam Al-Qur'an: Telaah Pemikiran al-Suyūthiy dalam al-Itqān fī ' Ulūm Al-Quran. *Kontemplasi*, *Vol. 04*(No. 01 Agustus 2016), :27-37. https://doi.org/10.21274/kontem.2016.4.1.27-38

Febriani, A., Wiza, R., & Adlin Binti Wan Aminudin, W. S. (2023). Profile Analysis of Gifted Student Selection in Excellent Schools in Indonesia. *International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education*, *6*(4), 188–195. https://doi.org/10.24036/ijmurhica.v4i4.161

Firdaus, A., Hidayat, L. F., & Syukron, A. (2023). Penerapan Metode Belajar Ilmu Tajwid di Pondok Pesantren Assohwah Al Islamiyah Menggunakan Metode Talaqqi. *Al-Mirah: Jurnal Pendidikan Islam*, *5*(2), 252–256.

https://doi.org/10.33487/al-mirah.v5i2.7658
Hasna, Inayati, N. L., Rossi, V., & Rosyida, A. (2024). Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al- Qur ' an di TPA Lingkar Qur ' an Al -Ikhlash Surakarta. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *13*(2), 1913–1924. https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.597
Hidayati, Y., & Lubis, S. (2024). Implementasi Metode Tahfidz Qur'an di Yayasan Pendidikan Semesta Mengaji. *Islamika*, *6*(1), 71–80. https://doi.org/10.36088/islamika.v6i1.4135
Htay, S. S., Po, E. T. H., & Ulwi, K. (2025). Motivation for People with Disabilities to Memorize the Quran. *Journal of Theory and Research Memorization Quran*, *1*(2), 118–131.
Ikhwanuddin, M., & Husnah, A. (2021). Penerapan Metode Tikrār Dalam Menghafal Al-Quran. *Tasyri` : Jurnal Tarbiyah-Syari`ah-Islamiyah*, *28*(1), 15–29. https://doi.org/10.52166/tasyri.v28i1.112
Kaema, M. T., & Ulwi, K. (2025). Exploration Solutions to the Problem of Quranic Education in Muslim Minorities. *Journal of Quranic Teaching and Learning*, *1*(3), 93–107. https://joqer.intischolar.id/index.php/joqer/article/view/12
Kusumastuti, T., Fatkhurrohman, M., & Fatchurrohman, M. (2022). Implementasi Metode Menghafal Qur'an 3T+1M Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri. In *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*. Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam. https://doi.org/10.54090/alulum.125
Liang, J. (2019). Qualitative research methods: collecting evidence, crafting analysis, communicating impact (2 nd Edition). *Communication Research and Practice*, *5*(4), 408–409. https://doi.org/10.1080/22041451.2019.1688620
Maknun, L. L. (2022). Impelentasi Pembelajaran Tahfidz Qur'an Melalui Metode Talaqi. *IBTIDA-Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, *2*(2), 18–31. https://doi.org/10.33507/ibtida.v2i2.1004
Marza, S. E. (2017). Regulasi Diri Remaja Penghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren al-Qur'an Jami'atul Qurro' Sumatera Selatan. *Intelektualita*, *6*(1), 145. https://doi.org/10.19109/intelektualita.v6i1.1306
Mashuri, I., Muftiyah, A., & Nafisah, S. F. (2022). Implementasi Metode Tikrar dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa pada Program Tahfidzul Qur'an Siswa Kelas IX MTs Darul Amien Jajag Gambiran Banyuwangi. *TARBIYATUNA: Kajian Pendidikan Islam*, *6*(1), 99–122. https://doi.org/https://doi.org/10.29062/tarbiyatuna.v6i1.1302
Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). Terjemahan : Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook Edition 3. In *Sage Publications, Inc* (IV). SAGE Publikasion.
Muhammad, Y. (2022). Implementasi Metode Sabqi dan Manzil sebagai solusi dalam menjaga hafalan Alquran santri Baitul Qur'an Markaz Al-Ma'tuq. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, *15*(3), 479. https://doi.org/10.32832/tawazun.v15i3.8067
Numan, M., Hamed, A., & Fakhruddin, F. M. (2025). Profiles of the Prophet's Companions as Guardians of Quranic Memorization and Transmission. *Journal of Theory and Research Memorization Quran*, *1*(2), 79–90.
Nurman, G. N. (2022). Improving the Ability To Read the Quran Through the Tahsin Program Based on the Talaqqi Method. *CES (Journal of Character Education Society)*, *5*(2), 305–317. https://doi.org/10.31764/jces.v5i2.7228
Nurzannah, N., & Estiawani, P. (2021). Implementasi Metode Tikrar Pada Program Tahfidzul Qur'an. *AR-RASYID : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *1*(1), 45–53. https://doi.org/10.30596/arrasyid.v1i1.8378
Oktavia, G., Burhanuddin, B., Febriani, A., Asril, Z., & Syafril, S. (2025). Analysis of Quran Memorization Methods: Academically Talented Students. *Journal of Theory and Research Memorization Quran*, *1*(1), 40–50.

Petty, N. J., Thomson, O. P., & Stew, G. (2012). Ready for a paradigm shift? Part 2: Introducing qualitative research methodologies and methods. *Manual Therapy*, *17*(5), 378–384. https://doi.org/10.1016/j.math.2012.03.004

Qawi, A. (2017). Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Surat Al Humazah Dan At Takatsur Melalui Metode Talaqqi Pada Siswa Kelas Viii/3 Mtsn Gampong Teungoh Aceh Utara. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, *16*(2), 265. https://doi.org/10.22373/jiif.v16i2.1327

Rahman, I., Wati, W., Putri, N., Wulandari, R., & Habibi, U. A. (2025). Commercialization of Quranic Tahfidz Houses in Indonesia: Da'wah or Business? *Journal of Quranic Teaching and Learning*, *1*(2), 34–48. https://joqer.intischolar.id/index.php/joqer/article/view/6

Rashid, Y., Rashid, A., Warraich, M. A., Sabir, S. S., & Waseem, A. (2019). Case Study Method: A Step-by-Step Guide for Business Researchers. *International Journal of Qualitative Methods*, *18*. https://doi.org/10.1177/1609406919862424

Romziana, L., Wilandari, Aisih, L. A., Nasihah, R. A., Sholeha, I., Haslinda, Jamilah, N., & Rahmah, K. (2021). Pelatihan Mudah Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Tikrar, Murajaah& Tasmi'Bagi Siswi Kelas XI IPA Tahfidz Madrasah Aliyah Nurul Jadid. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, *5*(1), 161–167. https://doi.org/10.22437/jkam.v5i1.14095

Rosyadi, N., & Athari, Z. (2025). Comparison Between Classical and Contemporary Interpretations of Quranic Verses on World Peace. *Journal of Quranic Teaching and Learning*, *1*(3), 125–134. https://joqer.intischolar.id/index.php/joqer/article/view/14

Sania, S., & Kosasih, A. (2022). Implementasi Metode Talaqqi dalam Menghafal Alquran. *An-Nuha*, *2*(1), 88–95. https://doi.org/10.24036/annuha.v2i1.125

Saprun, M. (2020). Penerapan Metode Tsaqifa Dalam Pembelajaran Al Quran Di Rumah Tahsin Desa Gegutu Kacang Kecamatan Rembiga. *Ibtida'iy : Jurnal Prodi PGMI*, *5*(2), 12. https://doi.org/10.31764/ibtidaiy.v5i2.3689

Sari, M. A., Suryana, Y., & Faqih, U. (2023). Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Pada Siswa Kelas VII Di SMP IT An-NuurCikadu Palabuhanratu. *Al-Murid: Jurnal Pemikiran MahasiswaAgama Islam*, *1*(1), 31–48. https://doi.org/10.51729/murid.11103

Sasmitha, E., Wati, S., Husni, A., & Hasibuan, P. (2023). Pelaksanaan Metode Tikrar Dalam Tahfiz Al- Qur'an Kelas 7 di Pondok Pesantren Ti Tarusan Kamang, Nagari Kamang Mudiak. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, *2*(2), 129–138. https://doi.org/10.58192/insdun.v2i2.765

Sinta, A. N., & Hakim, F. (2025). Integrasi Nilai Religius dan Disiplin dalam Pendidikan Agama Islam di SMK PGRI 5 Jember. *Journal of Classroom Action Research*, *7*(2), 550–560. https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jcar.v7i2.11070

Suriansyah, M. A. (2020). Implementasi Metode Talaqqi dan Musyafahah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SD Swasta Salsa. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, *1*(2), 216–231. https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i2.27

Thuwaiba, T., & Salaeh, I. M. Y. (2025). Challenges in Quranic Memorization for Learners with Disabilities. *Journal of Theory and Research Memorization Quran*, *1*(2), 104–117.

Umayah, L. N., & Misbah, M. (2021). Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Quran bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, *6*(1), 1–15. https://doi.org/10.24090/maghza.v6i1.4603

Wahyuni, A. (2021). Implementation Of The Tikrar Method In The Faculty Of Islamic Religion Program To Increase The Competence Of Memory Of The

Quran For UMSU Students. *AR-RASYID : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *2*(1), 25–37. https://doi.org/10.30596/arrasyid.v2i1.10214

Wahyuni, S., Huda, M., Yufrizal, Y., Mutathahirin, M., & Rahman, I. (2025). Grounding the Quran Through the Thousand Hafiz Movement in Muslim-Majority Countries. *Journal of Theory and Research Memorization Quran*, *1*(2), 91–103.

Widiastuti, D., Abdussalam, A., & Sumarna, E. (2019). Implementasi Metode My Q-Map Dalam Meningkatkan Hafalan Alquran. *TARBAWY : Indonesian Journal of Islamic Education*, *6*(1), 44. https://doi.org/10.17509/t.v6i1.19462

Wulandari, D., & Alimni, A. (2023). Implementasi Metode Talaqqi dalam Mempercepat Kemampuan Baca Al-Qur'an di MAN Seluma Kabupaten Seluma. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, *8*(2), 264–268. https://doi.org/10.24815/jimps.v8i2.24606

Copyright holder :
© Arba'ah, I. M., Habib, A., Farhan, A. R., Zaidir, Z.

First publication right:
Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam

This article is licensed under:
CC-BY-SA